

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk membawa anak didik menuju keadaan yang lebih baik dengan cara mengembangkan potensi yang ada. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa Hasbullah (2009:1).

Menurut Langeveld dalam Hasbullah (2009 : 2) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dsb) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 dalam Hasbullah (2009 : 3) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD N I Ngandong Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri masih menggunakan metode konvensional. Guru masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini merupakan sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Banyak siswa tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan guru. Sebagian besar siswa belum mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapatnya baik berbicara dalam bentuk bertanya maupun menjawab. Siswa merasa malu untuk bertanya dan takut jika jawaban yang dilontarkan ternyata kurang tepat. Sedangkan guru sendiri belum benar-benar tahu bahwa muridnya sudah mengetahui apa yang dijelaskan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar IPA rendah yang datanya sebagai berikut: nilai 4 ada 2 siswa, nilai 5 ada 4 siswa, nilai 6 ada 4 siswa, nilai 7 ada 7 siswa dan nilai 8 hanya ada 1 siswa.

Pembelajaran aktif sangat diperlukan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Menurut Zaini (2008: xvi) pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak siswa belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan strategi yang digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Menurut Zaini (2008: 71) langkah-langkah strategi ini yaitu dengan membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa dan setiap siswa melengkapi pernyataan pada kertas 1 dan 2, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan setiap kelompok memilih pertanyaan (kertas 1) dan topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2), selanjutnya setiap kelompok menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jelaskan kepada teman-teman. Pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa. Dengan strategi tersebut akan terlihat siswa yang aktif dan yang pasif. Dalam pembelajaran dengan strategi ini guru hanya sebagai fasilitator, di mana siswa lebih banyak melakukan aktivitas.

Pada hakikatnya tidak ada seorang pun dari guru yang menginginkan siswanya gagal dalam belajar. Guru tentu mengharapkan agar para siswanya dapat belajar secara optimal. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas. Salah satu cara yang dipandang efektif adalah guru melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Suwandi 2008: 14) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut. Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto (dalam Suwandi, 2008: 15) menjelaskan frasa Penelitian Tindakan Kelas dari unsur pembentuknya, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian mengacu pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi. Tindakan mengacu pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas mengacu pada pengertian yang tidak terikat pada ruang kelas, tetapi pada sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA dengan

menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada kelas IV SD N I Ngandong Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang menguasai materi yang disampaikan oleh guru
2. Siswa ramai sendiri saat guru menjelaskan materi
3. Siswa dalam pembelajaran cenderung pasif
4. Hasil belajar siswa rendah

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mendalam pembahasannya serta jelas ruang lingkupnya maka pembahasan permasalahan ini dibatasi oleh :

- a. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.
- b. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD N I Ngandong
- c. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *giving question and getting answer*

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD Negeri I Ngandong Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* pada siswa kelas IV SD Negeri I Ngandong Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis meliputi:

- 1) Memberikan sumbangan bagi proses pembelajaran dalam meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran
- 2) Menambah wawasan kedepan bagi pelaksana pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

- 1) Mendapatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang lebih aktif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Mempermudah siswa dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 3) Membiasakan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- 4) Melatih siswa untuk berpendapat didepan teman-temannya.

2. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara variatif guna memaksimalkan kemampuan peserta didik.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.

3. Bagi Sekolah

- 1) Adanya peningkatan sekolah dalam hal kualitas, baik dari segi guru maupun siswanya.
- 2) Adanya peningkatan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi *Giving Question and Getting Answer*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Bahri (2002: 5) strategi mempunyai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Sedangkan menurut Surtikanti (2006: 4) strategi pembelajaran adalah kegiatan guru yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran berhubungan dengan masalah pemilihan kegiatan belajar mengajar yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hamalik (2003: 201) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks strategi pembelajaran tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar, dan prosedur evaluasi. Peran guru lebih bersifat fasilitator dan pembimbing.

Menurut Moedjiono dalam (Abimayu 2008: 2-3) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran memiliki dua dimensi yaitu dimensi perancangan dan dimensi pelaksanaan. Pada dimensi perancangan, strategi pembelajaran adalah pemikiran dan pengupayaan secara strategis dalam memilih, menyusun, memobilisasi, dan mensinergikan segala cara, sarana/prasarana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pada dimensi pelaksanaan strategi pembelajaran dapat diartikan pola umum perbuatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang menunjuk pada karakteristik abstrak daripada rentetan perbuatan guru murid dalam peristiwa pembelajaran.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru yang menitikberatkan pada kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

2. Pengertian Strategi *Giving Question and Getting Answer*

Menurut Zaini (2008: 71) strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan strategi yang sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Strategi ini tepat digunakan diakhir pertemuan, yaitu 15 menit terakhir misalnya, atau diakhir semester sebagai rangkuman atau pengulangan semua materi yang telah diberikan selama satu semester. Bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran mampu menumbuhkan

pengetahuan baru pada diri siswa.

Strategi ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan karena pada dasarnya strategi tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Dengan demikian siswa akan menjadi aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu merekonstruksi pengetahuan yang dimilikinya, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

3. Tujuan Strategi *Giving Question and Getting Answer*

Penerapan strategi *Giving Questions and Getting Answer* dalam suatu proses belajar mengajar bertujuan untuk:

- a. Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar.
- b. Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial.
- c. Memberikan rasa senang pada siswa.
- d. Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa
- e. Memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi.
- f. Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
- g. Mencapai tujuan belajar.

4. Langkah-langkah Strategi *Giving Question and Getting Answer*

Langkah-langkah strategi pembelajaran *giving question and getting answer*:

- 1) Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
- 2) Setiap siswa diminta untuk melengkapi pernyataan berikut:
Kertas 1 :Saya masih belum paham tentang
Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang
- 3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang.
- 4) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas2).
- 5) Guru meminta sebuah kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab.
- 6) Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke teman-teman.
- 7) Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- 8) Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Giving Question and Getting*

Answer

Kelebihan strategi *Giving Question and Getting Answer*:

- a) Susunan lebih menjadi aktif
- b) Anak mendapatkan kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- c) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.
- d) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

Kelemahan strategi *Giving Question and Getting Answer*:

- a) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
- b) Proses Tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
- c) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

B. Hasil Belajar IPA

1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut Slameto (2003: 2) belajar merupakan suatu proses usaha

yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana. 2000: 28). Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Hamalik (2003: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Jadi, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Aunurrahman (2009: 35) menjelaskan pengertian belajar adalah suatu

proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu dengan lingkungan. Pengalaman itu sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan siswa, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif, membantu integrasi pribadi siswa. Samino (2011 : 56) menyebutkan belajar merupakan proses kegiatan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang baik dengan individu lainnya maupun dengan lingkungan yang akan menghasilkan sebuah pengalaman baru.

2. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam atau sains (*science*) diambil dari kata latin *scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu pengetahuan alam atau sains.

Menurut H.W Fowler dkk (dalam Dewiki 2006: 2.9) mendefinisikan IPA sebagai ilmu yang sistematis dan dirumuskan. Ilmu

ini berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan terutama didasarkan atas pengamatan dan induksi. Sedangkan menurut Nokes (dalam Dewiki 2006: 2.9) menyatakan bahwa IPA ialah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus. Artinya teori tersebut didapat dari pengamatan dan eksperimentasi terhadap gejala-gejala alam. Menurut Santi Dewiki (2006: 2.17) IPA ialah pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup (biologi) dan benda mati (sains fisik), yang dimaksud dengan sains fisik utama ialah ilmu fisika yang sasaran utama pembelajarannya materi dan energi serta ilmu kimia yang mempelajari komposisi materi.

Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

3. Tujuan IPA

Mata Pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berpartisipatif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

4. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi aspek-aspek berikut:

- a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas

- c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

5. Pengertian Hasil Belajar IPA

Menurut Arikunto dalam (Samino 2011:48) “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa”. Sedangkan Gunarso dalam (Samino 2011: 48) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar itu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Dengan demikian, hasil belajar IPA harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang telah tercantum dalam kurikulum dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri. Hasil belajar IPA

dikelompokkan berdasarkan hakikat sains yang meliputi IPA sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA meliputi pencapaian IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Dalam segi produk siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, pengetahuan dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi ilmiah, siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di sekitarnya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggungjawab, dapat bekerjasama dan mandiri, serta mengenal dan mengembangkan rasa cinta terhadap alam sekitar dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian hasil belajar IPA yang dikembangkan di SD adalah hasil belajar yang mencakup penguasaan produk, proses, dan sikap ilmiah. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan yang terjadi pada individu dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mencakup penguasaan produk, proses maupun sikap ilmiah.

6. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam Samino dan Marsudi (2011:49) Bloom dan kawan-kawan tergolong pelopor yang mengategorikan jenis perilaku hasil belajar. Penggolongan tersebut terdiri dari tiga ranah, yaitu:

a) Ranah kognitif (Bloom, dkk)

Terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu:

- (1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- (2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari atau makna hal-hal yang dipelajari.
- (3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam menggunakan prinsip.
- (4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- (5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam kemampuan menyusun program kerja.
- (6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh menilai hasil karangan.

b) Ranah afektif (Krathwohl, Bloom, dkk)

Terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:

- (1) Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.

- (2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - (3) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
 - (4) Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - (5) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- c) Ranah psikomotor (Simpson)

Terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu:

- (1) Persepsi, mencakup kemampuan mendeskripsikan atau memilah-milahkan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut. Misalnya pemilahan angka 6 dan 9, atau huruf b dan d.
- (2) Kesiapan, mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani (mental), misalnya posisi start lomba lari.
- (3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan. Misalnya meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola.

- (4) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lempar peluru, lompat tinggi.
- (5) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan efektif. Misal bongkar pasang peralatan secara tepat.
- (6) Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya kemampuan atau ketrampilan bertanding dengan lawan tanding.
- (7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat kreasi-kreasi gerakan senam sendiri, gerakan-gerakan tarian kreasi baru.

Dalam proses pembelajaran ini perwujudan perilaku belajar atau penguasaan hasil belajar dilihat dari penguasaan pengetahuan (kognitif) dan sikap siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran (afektif).

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi 2 faktor yaitu:

1. Faktor Internal,
 - a. Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi khusus belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang samaa, siswa yang mempunyai

tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya sedangkan inteligensi adalah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien.

b) Perhatian

Menurut Gazali (dalam Slameto 2003: 56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumplan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan

yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena siswa senang belajar dan pastinya selanjutnya akan lebih giat lagi dalam belajarnya.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya pendorongnya. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelelahan juga mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

a) Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

b) Relasi antaranggota keluarga

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik merupakan hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana rumah tangga

Suasana rumah juga merupakan factor yang penting yang tidak termasuk factor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antaranggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah akibatnya belajarnya kacau.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-

buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e) Pengertian Orangtua

Anak belajar perlu dorongan atau pengertian orangtua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak

jelas sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

b) Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin,

akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan kelas, gedung sekolah. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f) Alat Pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga

mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah atau lemah akan mengalami kesulitan sehingga siswa sukar berkonsentrasi.

h) Standar Pelajaran di atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.

j) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu.

k) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain.

c. Faktor Masyarakat

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan social, keagamaan belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b) Mass Media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya

mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

c) Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orangtua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di situ. Anak atau siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajar terganggu dan bahkan anak kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya yang tidak baik tadi.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yunita Fitriana Prasetyaningrum tahun 2010 dengan judul “ Penerapan strategi *giving question and getting answer*

untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi perkalian dan pembagian siswa kelas IV SD Negeri 04 Kuto Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar”. (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini membahas tentang: hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Kuto sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*, proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan operasi perkalian dan pembagian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian yang diperoleh adalah penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi perkalian dan pembagian siswa kelas IV SD N 04 Kuto Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun 2010/2011. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang semula hanya 61,30 %. Pada siklus I hasil belajar yang dicapai menjadi 73,47% (mengalami peningkatan sebesar 12,71%) sedangkan pada siklus II hasil yang dicapai 86,08% (mengalami peningkatan sebesar 12,61%).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Werdiningtyas Amiyarsi tahun 2011 dengan judul Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Metode *Giving Question and Getting Answer* Kelas IV SD Negeri Dawung II Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011 (Penelitian Tindakan Kelas). Dalam penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode *giving question and*

getting answer materi lembaga pemerintah pusat. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode *giving question and getting answer*. Hal ini dapat dilihat dari: 1). Keaktifan dalam merespon apersepsi guru sebelum diadakan tindakan sebesar 21,05%, dan diakhir tindakan mencapai 85%, 2). Aktif memperhatikan penjelasan guru sebelum diadakan tindakan sebesar 31,57%, dan diakhir tindakan mencapai 80%, 3). Aktif dalam kerja kelompok sebelum diadakan tindakan sebesar 15,78%, dan diakhir tindakan mencapai 90%, 4) aktif menanggapi presentasi kelompok lain sebelum tindakan sebesar 10,52%, dan diakhir tindakan mencapai 75%. Penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode strategi pembelajaran *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran *giving question and getting answer* untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas untuk memperjelas arah dan maksud dari penelitian, maka dapat disusun kerangka pemikiran. Dalam proses pembelajaran penerapan strategi pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

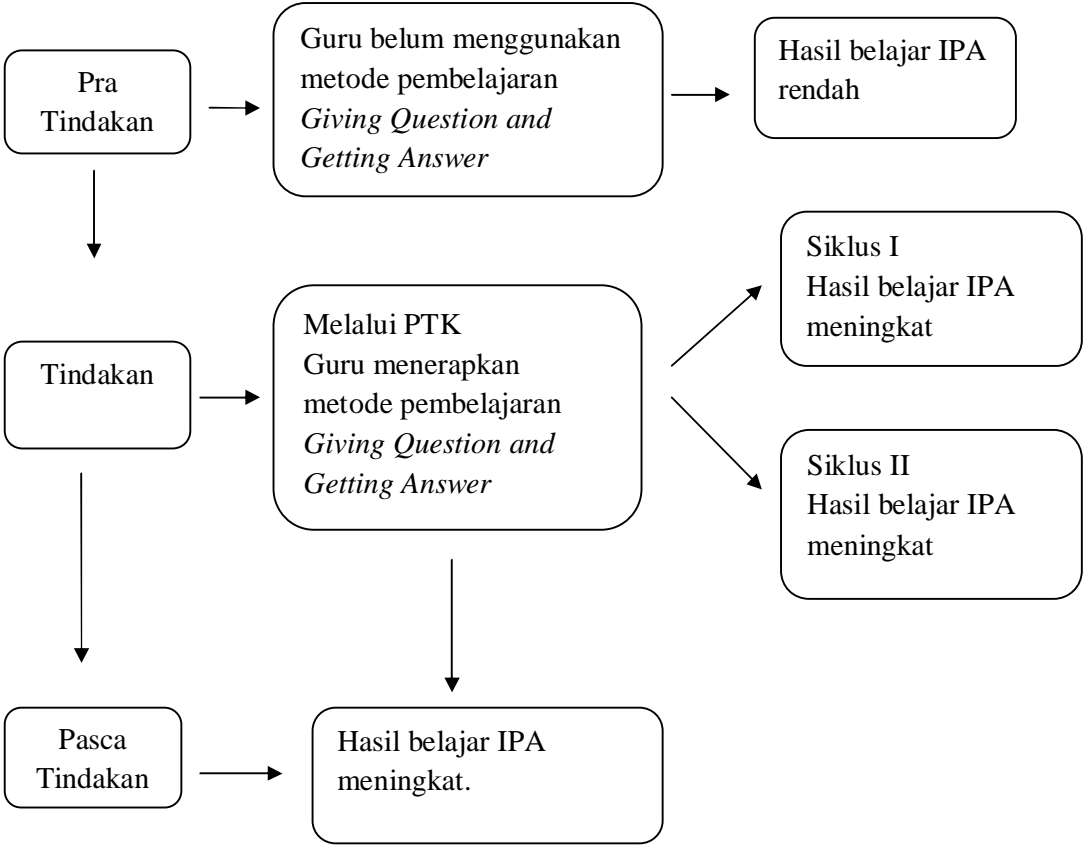
Pada saat pembelajaran sebelum diterapkan strategi *Giving Question and Getting Answer*, guru menggunakan strategi pembelajaran konvensional dimana pembelajaran tersebut hanya berjalan satu arah tanpa adanya interaksi antara siswa dan guru, sehingga kualitas pembelajaran masih rendah yang berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pada saat menerima pembelajaran IPA siswa kurang menguasai materi yang disampaikan oleh guru, siswa ramai sendiri saat guru menjelaskan materi, dan siswa pasif dalam menerima materi yang disampaikan guru. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan penerapan strategi tersebut diharapkan pada akhir tindakan proses pembelajaran siswa akan menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, memperhatikan penjelasan guru, menguasai materi pelajaran sehingga akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang bermakna yang akhirnya hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Berkaitan dengan hal di atas, maka perlu adanya perbaikan strategi pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang merupakan strategi yang bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dituangkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar. 2.1. Bagan Kerangka Berfikir

E. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan peneliti yaitu “ Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri I Ngandong Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Ngandong Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri. Sekolah ini dibawah pimpinan Parwanto, S.Pd. yang bertindak sebagai kepala sekolah yang membawahi 10 tenaga pengajar. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas (I-IV), 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tamu, 1 kamar mandi guru, 1 kamar mandi siswa, 1 kantin dan 1 gudang.

Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena:

- 1) Peneliti sudah cukup mengenal dan memiliki hubungan baik dengan pihak sekolah,
- 2) Peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *giving question and getting answer*
- 3) Sekolah tersebut merupakan sekolah yang mendukung untuk mengadakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1. Tabel Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini penulis rencanakan dengan jadwal sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan																			
		Nov				Des				Jan				Februari							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Persiapan Penelitian a. Persetujuan Judul b. Penyusunan Proposal c. Ijin Penyusunan Skripsi	x																			
2.	Pelaksanaan Penelitian a. Pengumpulan Data b. Penyajian Data c. Analisis Data																				
3.	Penyusunan Laporan																				

B. Subyek Penelitian

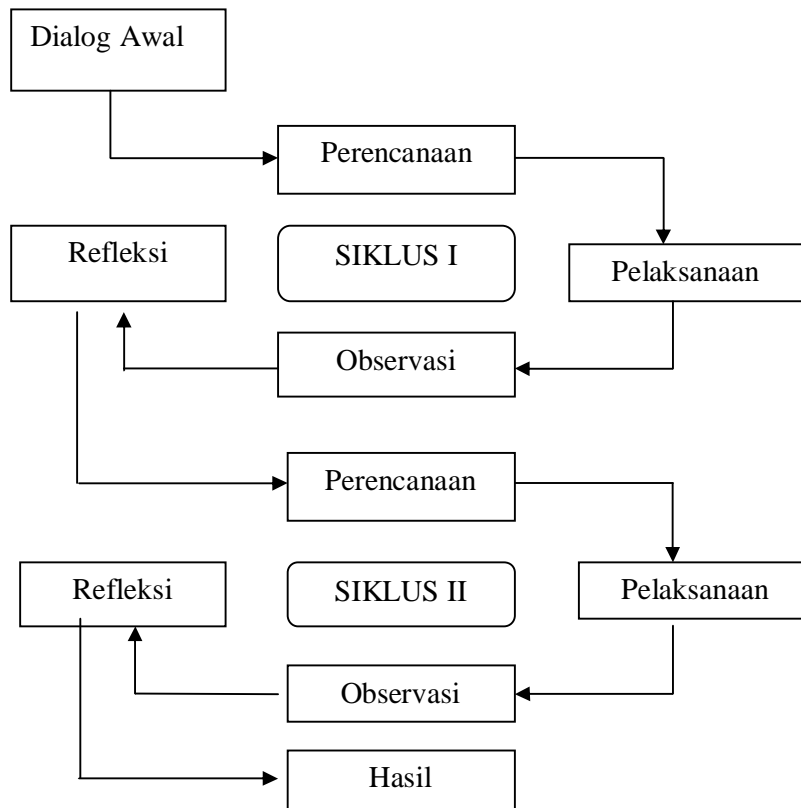
Subjek pemberi tindakan dalam penelitian adalah guru. Sedangkan subyek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N I Ngandong.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas IV SD N I Ngandong bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan prosedur-prosedur yang ada. Peneliti selalu bekerjasama dengan guru kelas IV mulai dari 1). Dialog awal 2) perencanaan tindakan 3). Pelaksanaan 4) Observasi dan 5) Refleksi.

Langkah-langkah tersebut dapat diilustrasikan pada gambar 3.1 berikut

;



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1) Dialog Awal

Dialog awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut yang terdiri pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi hasil belajar siswa dan rata-rata nilai ulangan harian kelas.

Hasil dialog dengan guru kelas pada proses pembelajaran di kelas terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar

siswa. Komponen-komponen tersebut antara lain: guru, siswa, strategi pembelajaran, serta keadaan kelas.

2) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan semua rencana kegiatan dalam strategi *Giving Question and Getting Answer*. Dalam penelitian ini, hal-hal yang dilakukan antara lain:

- a. Proses pembelajaran akan dilaksanakan dengan strategi *Giving Question and Getting Answer*
- b. Membuat kesepakatan bersama guru kelas IV untuk menetapkan materi yang akan diajarkan.
- c. Merancang program pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran (RPP) dan evaluasi.
- d. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti dan guru berlatih bersama untuk menyamakan persepsi dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dituangkan dalam rencana pembelajaran yaitu pembelajaran dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* dalam usaha ke arah perbaikan. Namun perencanaan sesuai dengan keadaan yang telah terjadi di lapangan. Proses pembelajaran pada tahap ini mengarah pada pokok permasalahan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri I Ngandong dengan menggunakan strategi *Giving Question and*

Getting Answer. Siswa diminta untuk melengkapi pernyataan tentang apa yang belum dipahami dan apa yang sudah dipahami. Setelah melengkapi pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan. Setiap kelompok diminta untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.

4) Observasi

Observasi dilakukan bersamaan ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti bertugas sebagai pengajar dan pengamat pelaksanaan KBM di SD Negeri I Ngandong. Fokus pengamatan ditentukan pada strategi *Giving Question and Getting Answer*.

5) Refleksi

Dari data hasil observasi dapat berupa data kualitatif yang berupa penguasaan materi (nilai tes) dan tanggapan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Data yang diperoleh selanjutnya didiskusikan antara guru dan peneliti untuk menengetahui:

- a. Apakah tindakan kelas sesuai dengan rencana.
- b. Kemampuan yang dicapai siswa terutama dalam hal peningkatan hasil belajar siswa.

Jika pada refleksi pada siklus I ini terdapat masalah, dilakukan tindakan ulang (Siklus II) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan,

observasi, refleksi sehingga masalah tersebut dapat teratasi dan tercapai hasil yang optimal.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Data

Arikunto (2006: 118) berpendapat bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta dan angka. Sedangkan pengertian data berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0259/u/1997 tanggal 11 Juli 1997 dalam Arikunto (2006: 118) menjelaskan bahwa: “ data adalah fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi”. Jadi data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a) Hasil wawancara dengan siswa dan guru
- b) Hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung (observasi)
- c) Hasil tes dari pembelajaran IPA

2. Jenis Data

Sesuai dengan macam atau jenis variabelnya, data dibagi menjadi dua jenis yakni data diskrit dan data kontinum. Arikunto (2006: 118) mengemukakan bahwa “Data dalam variabel penelitian dibedakan sebagai data diskrit yaitu data yang berkaitan dengan frekuensi dan data kontinum adalah data yang berupa tingkatan atau angka berjarak atau ukuran”. Menurut (I.G.A.K Wardani, Kuswaya Wihadit, Noehi Nasution, 2006: 3.8) jenis data ada dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata atau tindakan dari

penelitian. data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Dilihat dari jenis data tersebut, data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kualitatif adalah beberapa kata - kata atau tindakan. Kata - kata atau tindakan yang muncul pada dilaksanakan Pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sumber Data

Menurut (Arikunto, 2006: 129) Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dari informasi data ini akan digali dari berbagai macam sumber data. Adapun sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini antara lain :

1) Informasi data yang diperoleh dari nara sumber yang terdiri dari siswa kelas IV SD Negeri I Ngandong Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 18 siswa dan guru kelas IV SD Negeri I Ngandong Kabupaten Wonogiri

2) Arsip dan dokumen

Arsip berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sedangkan dokumen berupa nilai hasil belajar mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam yang digunakan untuk mendapatkan data nilai siswa kelas IV SD Negeri I Ngandong.

3) Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPA setelah dilakukan tindakan.

4) Foto

Foto pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA pada siklus I dan siklus II.

5) Informasi lain tentang kondisi SD Negeri I Ngandong Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri.

E. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Margono dalam (Rubiyanto, 2009: 75) mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian gunanya untuk mengamati langsung obyek yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati terhadap obyek penelitian dan mencatat fenomena yang terjadi. Kegiatan yang diamati meliputi pembelajaran IPA. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengamati perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas.

2. Wawancara

Menurut Rubiyanto (2009: 73) Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan respondent menjawab secara lisan pula. Teknik ini dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan aspek-aspek pembelajaran, penentuan tindakan, dan respon yang timbul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Wawancara dilakukan di awal, sebelum pelaksanaan tindakan. Jenis wawancara bebas terpimpin, dimana penginterview membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sesuai kebijakan interviewer. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV SD Negeri I Ngandong Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri.

3. Tes

Menurut Utama (2010: 35) tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau perkembangan pelaksanaan tindakan. Dalam tes penelitian ini, tes diberikan kepada siswa kelas IV SD

Negeri I Ngandong Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 18 siswa. Tes yang digunakan yakni tes tertulis.

4. Dokumentasi

Menurut Utama (2010: 35) dokumentasi adalah dokumen-dokumen/data-data baik berupa primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dapat digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan di lokasi penelitian. dokumentasi tersebut meliputi hasil tes siswa kelas IV SD Negeri I Ngandong berupa hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Kurikulum KTSP dan foto kegiatan pembelajaran IPA.

F. Validitas Data

Untuk memperoleh data yang valid, perlu dilakukan teknik-teknik uji validitas. Uji validitas data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan triangulasi metode. Teknik uji validitas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang berhubungan dengan kemampuan instrumen untuk menggambarkan atau melukiskan secara tepat domain perilaku yang akan diukur (Slamet dan Suwanto 2008: 54). Dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Negeri I Ngandong digunakan sebagai instrumen tes.

2. Triangulasi Metode

Menurut Sutopo dalam (Farida, 2010:142) Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan cara menggali data yang sama atau sejenis dengan metode yang berbeda, artinya seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam triangulasi metode ini yang ditekankan adalah penggunaan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya. Dalam melaksanakan penelitian di kelas IV SD Negeri I Ngandong. Peneliti menggunakan observasi kegiatan siswa yang dilakukan oleh peneliti dan observasi kegiatan siswa yang dilakukan oleh guru kolaborator. Untuk mengetahui hasil belajar IPA, peneliti melakukan tes dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan secara induktif, dan interaktif dari setiap unit datanya. Analisis dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data, dan dengan siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang meliputi tahap: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang diperoleh dan dicatat dalam catatan lapangan (Farida, 2010: 159). Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri I Ngandong. Peneliti memperoleh beberapa data berupa nilai IPA, observasi kegiatan siswa, hasil wawancara guru. Semua data tersebut digunakan dalam hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar penarikan simpulan (Farida, 2010: 160). Dalam penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri I Ngandong, data yang disajikan meliputi data yang berasal dari nilai tes IPA, observasi kegiatan siswa, dan hasil wawancara guru.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan intisari, dan sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk narasi kalimat padat yang mengandung isi luas (Rubiyanto, 2009: 122). Setelah semua data disajikan dalam laporan, peneliti menarik simpulan yang merupakan jawaban dari hipotesis penelitian.

H. Indikator Pencapaian

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer*. Penelitian ini dikatakan berhasil dan ada peningkatan apabila rata-rata yang diperoleh oleh siswa dikelas adalah 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.